

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi telah membawa perubahan besar dalam pola interaksi masyarakat. Salah satu wujudnya adalah media sosial, yang kini menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan remaja.¹ Hampir setiap aktivitas remaja saat ini tidak lepas dari media sosial, baik untuk berkomunikasi, mencari informasi, maupun mengekspresikan diri. Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika, sekitar 95% pengguna internet di Indonesia mengakses media sosial, dan mayoritas di antaranya adalah remaja usia sekolah.²

Remaja, termasuk siswa madrasah tsanawiyah (MTs), berada pada fase pencarian jati diri. Pada masa ini, mereka rentan terhadap pengaruh lingkungan, terutama dari konten digital yang mereka konsumsi setiap hari.³ Media sosial seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan WhatsApp menjadi platform yang paling sering digunakan. Sayangnya, paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai agama dan norma sosial dapat memengaruhi akhlak remaja, misalnya kurang sopan santun, malas beribadah, atau meniru gaya hidup yang bertentangan dengan syariat⁴

MTsN 5 Hulu Sungai Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena

¹ Andreas M. Kaplan & Michael Haenlein, "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media," *Business Horizons*, Vol. 53, No. 1 (2010), hlm. 61.

² Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, *Statistik Pengguna Internet Indonesia 2023* (Jakarta: Kemenkominfo, 2023).

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 146.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 75.

memiliki beberapa daya tarik. Pertama, madrasah ini dikenal mengintegrasikan pendidikan umum dan agama, sehingga mampu menanamkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlakul karimah.⁵ Kedua, MTsN 5 HSU aktif dalam pengembangan sekolah, terbukti dengan berbagai inovasi, prestasi siswa, serta penghargaan di bidang publikasi. Hal ini menunjukkan adanya semangat madrasah untuk terus berkembang dan menjaga kualitas pendidikannya. Ketiga, siswa MTsN berada pada rentang usia remaja awal (12–15 tahun), yakni masa yang sangat rentan terhadap pengaruh media sosial sehingga relevan untuk diteliti.⁶

Pandangan masyarakat terhadap MTsN 5 HSU umumnya positif. “ulun pribadi sebagai orang tua memilih madrasah ini karena saya menganggap sekolah ini mampu memberikan pendidikan yang seimbang antara ilmu umum dan agama”.⁷ MTsN 5 HSU juga dikenal disiplin, religius, serta berkomitmen membina akhlak siswanya. Namun demikian, guru dan orang tua tetap mengakui adanya tantangan besar dalam mendidik generasi digital saat ini. Berdasarkan observasi awal peneliti, ditemukan bahwa beberapa siswa MTsN 5 HSU menggunakan kata-kata kasar dalam komunikasi sehari-hari, baik secara langsung maupun dalam grup WhatsApp kelas. Ketika ditanya sumber kebiasaan tersebut, sebagian siswa mengaku menirunya dari konten TikTok, Instagram, dan media sosial lainnya.⁸ Temuan lapangan ini menunjukkan adanya gejala perubahan akhlak yang diduga terkait dengan penggunaan media sosial.

⁵ Dokumen Profil MTsN 5 Hulu Sungai Utara, 2024.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 118.

⁷ Hasil wawancara dengan orang tua siswa MTsN 5 HSU, Januari 2025.

⁸ Observasi awal peneliti di MTsN 5 HSU, Februari 2025.

Penelitian terdahulu juga memperkuat bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap akhlak remaja. Kholifah & Al Bahri (2025) menemukan bahwa penggunaan media sosial berdampak langsung pada akhlak peserta didik generasi Z, di mana konten positif dapat mendorong akhlak terpuji, sementara konten negatif berpotensi menurunkan kualitas akhlak siswa.⁹ Sementara itu, penelitian Handayani, Setiawan, & Tamami (2023) menunjukkan bahwa paparan konten TikTok yang mengandung kata-kata kasar, perilaku tidak sopan, hingga gaya hidup negatif dapat memengaruhi perilaku dan akhlak siswa SMA yang menontonnya.¹⁰ Kedua penelitian ini memperkuat relevansi penelitian yang dilakukan di MTsN 5 HSU, mengingat fenomena penggunaan media sosial yang cukup masif di kalangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kembali di MTsN 5 HSU, penulis menemukan bahwa beberapa siswa di MTsN 5 HSU sering menggunakan ungkapan atau kata-kata yang kurang santun dalam interaksi sehari-hari dengan teman sebaya. Ketika penulis menanyakan alasan penggunaan bahasa tersebut, sebagian siswa menyatakan bahwa perilaku tersebut muncul karena mengikuti teman-teman di lingkungan pergaulan serta meniru konten yang mereka lihat di media sosial, khususnya TikTok dan Instagram. Temuan tersebut mendorong penulis untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai sejauh mana pengaruh media sosial terhadap perubahan perilaku siswa di MTsN 5.¹¹

⁹ Afyaton Kholifah dan Muhammad Fadly Al Bahri, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik Generasi Z*, Al-Huda, Vol. 1, No. 1 (2025), hlm. 51

¹⁰ Al Irsyad dan Syafi'i, *Pengaruh Pendidikan dan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa dengan Lingkungan sebagai Variabel Mediator*, Qomaruna, Vol. 2, No. 1 (2024), hlm. 114

¹¹ Observasi kedua peneliti di MTsN 5 HSU, Juni 2025

Berdasarkan penuturan dari latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "***PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTSN 5 HULU SUNGAI UTARA***"

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini merumuskan masalah utama sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MTsN 5 Hulu Sungai Utara?
2. Sejauh mana pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di sekolah tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dirumuskan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MTsN 5 Hulu Sungai Utara
2. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di sekolah tersebut

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat dipahami sebagai suatu kesimpulan sementara yang masih bersifat belum sempurna atau belum final. Dalam konteks penelitian, hipotesis merupakan dugaan awal atau jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti, yang kebenarannya harus dibuktikan melalui proses penelitian lebih lanjut.¹² Dengan kata lain, hipotesis berfungsi sebagai panduan awal yang

¹² Sugiyono. "Metode Penelitian Administrasi ". hlm. 7

menuntun penelitian, namun memerlukan verifikasi melalui pengumpulan dan analisis data di lapangan.

Proses pembuktian hipotesis dilakukan dengan menguji kesesuaiannya terhadap data nyata. Jika dugaan atau asumsi yang diajukan tidak sesuai dengan kenyataan, maka hipotesis tersebut ditolak. Sebaliknya, jika hipotesis terbukti konsisten dengan kenyataan, maka hipotesis dapat diterima sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

Untuk perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. H_a (Hipotesis alternatif): Terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MTsN 5 HSU.
2. H_o (Hipotesis nol): Tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MTsN 5 HSU.

Dengan perumusan ini, penelitian diarahkan untuk menguji apakah penggunaan media sosial benar-benar memiliki dampak terhadap akhlak siswa atau tidak, sehingga hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan bukti empiris yang diperoleh dari lapangan.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaannya, penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akademik. Secara lebih rinci, manfaat penelitian ini dapat dijelaskan, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini mampu memperluas cakrawala pengetahuan,

terhadap akhlak peserta didik.

- b. Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi dasar bagi pelaksanaan penelitian lanjutan pada objek yang serupa atau aspek lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.
- c. Juga diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif bagi lembaga pendidikan, sehingga dapat mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada pengajaran pendidikan agama bagi siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dari sisi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk menambah pengalaman nyata sekaligus memperluas wawasan dan kemampuan dalam melakukan penelitian pendidikan, sehingga memberikan nilai tambah pada pengembangan diri secara akademik.
- b. Dalam konteks dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penting bagi para pendidik untuk lebih efektif dalam memantau dan membimbing penggunaan media sosial oleh siswa, sehingga perilaku dan akhlak mereka tetap terjaga.
- c. Untuk siswa, penelitian ini berperan sebagai pedoman praktis dalam mengatur pemakaian media sosial secara bijak, agar aktivitas daring tidak menimbulkan pengaruh negatif terhadap moral maupun prestasi

belajar mereka.

- d. Bagi lembaga pendidikan tempat penelitian berlangsung, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendorong perkembangan siswa secara positif, sekaligus memastikan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih optimal.

F. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pembinaan akhlak siswa di lingkungan sekolah, khususnya dalam menghadapi tantangan penggunaan media sosial di era digital.
2. Sebagai pendorong atau motivasi bagi guru dan orang tua untuk lebih aktif dalam mendampingi dan mengarahkan siswa agar menggunakan media sosial secara bijak sehingga tidak berdampak negatif terhadap akhlak mereka.
3. Sebagai acuan dalam pengelolaan program evaluasi literasi media agar berlangsung lebih efektif dan efisien bagi seluruh pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, sekolah, komite, serta orang tua, sehingga pembentukan literasi media pada peserta didik dapat terlaksana secara menyeluruh dan berkesinambungan.

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Dalam konteks penelitian ini, pengaruh dimaknai sebagai daya atau kekuatan yang muncul akibat penggunaan media sosial, yang berpotensi

menimbulkan perubahan perilaku, terutama dalam aspek akhlak siswa.

Pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Pengaruh positif media sosial terhadap akhlak siswa meliputi kemudahan akses terhadap konten-konten islami dan edukatif, seperti kajian keagamaan, ceramah, dan motivasi moral yang dapat memperkuat nilai-nilai akhlak mulia. Selain itu, media sosial juga dapat mendorong budaya saling berbagi kebaikan, menumbuhkan empati sosial, serta mempererat silaturahmi antar sesama, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Sebaliknya, pengaruh negatif media sosial dapat muncul apabila siswa terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial, seperti konten kekerasan, pergaulan bebas, ujaran kebencian, atau gaya hidup konsumtif. Paparan konten negatif secara terus-menerus berpotensi mengikis nilai-nilai akhlak siswa, mendorong perilaku meniru yang tidak terpuji, menurunkan rasa hormat terhadap orang tua dan guru, serta menimbulkan kecanduan yang berdampak pada menurunnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pengaruh dalam penelitian ini difokuskan pada sejauh mana penggunaan media sosial memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap akhlak siswa di lingkungan pendidikan..

2. Penggunaan Media sosial (Variabel X)

Aktivitas siswa dalam memanfaatkan platform digital (seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, YouTube) untuk berkomunikasi, mencari informasi, hiburan, maupun mengekspresikan diri. Indikator:

- a. Durasi penggunaan (waktu online harian).
- b. Jenis konten yang dikonsumsi.
- c. Intensitas interaksi digital.
- d. Tujuan penggunaan (hiburan, belajar, eksistensi diri).

3. Akhlak Siswa (Variabel Y)

Perilaku dan sikap moral siswa yang tampak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, yang mencerminkan keselarasan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Adapun indikatornya meliputi:

- a. Kejujuran.
- b. Tanggung jawab.
- c. Kesopanan dan hormat.
- d. Empati sosial.
- e. Kedisiplinan.
- f. Akhlak terhadap Allah, guru, orang tua, teman, dan diri sendiri.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh dan dampak media sosial terhadap perilaku remaja telah banyak dilakukan sebelumnya. Best, Manktelow, & Taylor (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa komunikasi melalui media sosial dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis remaja, baik secara positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan interaksi sosial. **(Best, Manktelow, and Taylor 2014)**

Mengenai pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa sudah banyak dilakukan sebelumnya. Nurjanah (2022) dalam penelitiannya di MTs Alwashliyah

Pulau Gambar Serdang Bedagai menemukan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh pada akhlak siswa. Dampak positifnya adalah mempermudah siswa dalam beradaptasi, bersosialisasi, serta menyelesaikan tugas. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan adanya dampak negatif, di antaranya kurangnya kedisiplinan, munculnya rasa malas, serta kebiasaan menyontek. **(Nurjanah 2022)**

Selanjutnya, penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Munib, Atnawi, dan Laila (2023) di SMP Negeri 2 Pamekasan berfokus pada penggunaan TikTok. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan TikTok terhadap akhlak siswa kelas IX, meskipun besar kontribusinya hanya 14,5%. Hal ini menegaskan bahwa faktor lain di luar media sosial juga berperan dalam pembentukan akhlak. **(Munib, Atnawi, and Laila 2023)**

Berbeda dengan dua penelitian tersebut, Setiawan, Rahman, dan Ramadhan (2019) menggunakan pendekatan kualitatif dalam studi kasus di Fikar School. Mereka menemukan bahwa media sosial membawa dampak positif, seperti kemudahan komunikasi, tetapi juga berimplikasi negatif pada akhlak siswa jika tidak ada pengawasan dari orang tua dan guru. Penelitian ini menekankan pentingnya kontrol sosial dalam meminimalisasi dampak negatif media sosial. **(Setiawan, Rahman, and Ramadhan 2019)**

Selain itu, penelitian yang terdapat pada repository IAIN Bengkulu juga membahas tema yang sama mengenai pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa, meskipun detail lengkapnya belum dapat diakses. Namun, penelitian ini tetap menjadi rujukan penting untuk memperkuat kajian, terutama dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. **(Utami 2020)**

Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa, baik positif maupun negatif. Penelitian ini akan melengkapi kajian sebelumnya dengan fokus khusus pada hubungan penggunaan media sosial dengan akhlak siswa MTs, sehingga diharapkan memberikan kontribusi baru dalam kajian serupa.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan agar alur penelitian lebih terstruktur. Adapun rincian sistematika penulisan adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, yang meliputi alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta definisi operasional variabel. Bagian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai fokus dan arah penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, mencakup pengertian akhlak, media sosial, dampak positif dan negatif penggunaan media sosial, aspek perkembangan siswa, teori belajar sosial (Albert Bandura), teori kultivasi (George Gerbner), penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka konseptual penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui analisis data, kemudian membahas temuan tersebut dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan dan penelitian sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran-saran yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait, seperti sekolah, guru, siswa, maupun peneliti berikutnya.